

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi dan sarana untuk berpikir. Berbahasa dapat dikatakan sebagai cerminan untuk mengetahui jati diri dan pikiran dari seseorang. Makrufi, dkk. (2007:30), “Fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat untuk berhubungan dengan sesama manusia dan sebagai alat untuk menentukan identitas diri”. Oleh sebab itu, aktivitas berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi merupakan modal utama bagi manusia untuk bisa bertahan hidup di lingkungan masyarakat. Maka, setiap orang diharuskan untuk fasih dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa haruslah komunikatif. Artinya, maksud dan tujuan yang hendak disampaikan dapat mudah diterima dan dipahami oleh lawan bicara. Akan tetapi, pada fenomenanya masih banyak orang yang belum terampil dalam memilih bentuk tuturan atau tulisan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan adanya kekeliruan dalam menggunakan kaidah kebahasaan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa sangat penting untuk dipelajari karena bahasa berfungsi sebagai sarana sekaligus wahana untuk mengembangkan, menyerap, mengomunikasikan ilmu pengetahuan, dan mengekspresikan perasaan dengan pemikiran yang kritis. Pernyataan tersebut sejalan

dengan isi Undang-Undang nomor 24 tahun 2009 Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, “Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran utama di lingkungan pendidikan di antaranya bahasa Indonesia menjadi alat penghela dalam setiap mata pelajaran, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi serta bahasa Indonesia menjadi tolok ukur kemampuan berbahasa setiap peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa komponen yang digunakan oleh peserta didik dan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran salah satunya bahan ajar. Majid (2008:173) menyatakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”. Tentunya bahan ajar yang baik harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin (2016:50) menjelaskan bahwa,

kriteria bahan ajar harus memenuhi beberapa kriteria yaitu 1) bahan ajar harus selaras dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan bermuatan karakter; 2) bahan ajar yang baik memuat alat pembelajaran dalam bacaan. Alat pembelajaran yang dimaksudkan adalah berupa ilustrasi, tabel, gambar, glosarium, dan beberapa informasi visual lainnya; 3) Sebuah teks atau wacana yang terdapat pada bahan ajar hendaknya dihitung terlebih dahulu tingkat keterbacaannya.

Atas dasar itu, bahan ajar haruslah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Kurikulum 2013 revisi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis teks (genre). Pembelajaran berbasis teks menyuguhkan materi dari hasil proses dan produk sosial, sehingga dapat mengembangkan penalaran peserta didik menjadi lebih kritis. Lebih jelas dikemukakan oleh Fatonah dan Gunawan Widharma (2018:6), “Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu”. Pernyataan tersebut, menyatakan bahwa teks terbentuk karena kegiatan sosial.

Pada kurikulum 2013 revisi terdapat beragam jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XII SMA/MA/SMK/MAK antara lain surat lamaran pekerjaan, teks (cerita) novel sejarah, teks editorial, novel, kritik dan esai serta artikel. Berbagai ragam teks tersebut, terdapat salah satu teks yang erat kaitannya dengan dunia jurnalistik, teks yang dimaksud adalah teks editorial. Teks editorial atau tajuk rencana merupakan salah satu jenis teks yang terdapat dalam surat kabar. Isi dari teks editorial biasanya mengungkapkan tanggapan dari suatu media terhadap isu yang sedang terjadi berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemoohan. Mengenai hal tersebut, Suryaman, dkk. (2018:86) menjelaskan, “Teks editorial adalah artikel utama yang ditulis oleh redaktur koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa (berita) aktual (sedang menjadi sorotan), fenomenal, dan kontroversial (menimbulkan perbedaan pendapat)”.

Bahasan dalam teks editorial sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik sebab dengan mempelajari teks editorial, pemahaman peserta didik dalam menggali suatu informasi terhadap isu yang sedang terjadi akan semakin tajam. Selain itu, peserta didik kelas XII dapat dikatakan sangat akrab dengan teknologi dan sudah semestinya melek informasi terhadap perkembangan peristiwa yang sedang hangat dibicarakan baik dalam skala nasional maupun internasional. Atas dasar itu, penulis memilih teks editorial sebagai bahan materi dalam penelitian ini.

Materi tentang teks editorial termuat dalam dua pasang kompetensi dasar yaitu 3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial 4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial dan 3.6. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial 4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Pada penelitian ini, penulis hanya akan mengacu pada kompetensi dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan 4.6 Merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dra. St. Uuh Ruhyati selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya, Ibu Een Endrayani, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia MA Al-Khoeriyah Bantar, dan Ibu Ida Farida, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia di SMKS NU Kota Tasikmalaya permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu peserta didik masih belum memahami mengenai struktur dan seringkali tertukar mengenai kebahasaan dalam teks editorial sehingga peserta didik belum mampu menuangkan gagasan dan solusi

kritis yang sesuai dengan keadaan dan dapat dicerna dengan nalar. Kemudian, untuk menjelaskan secara rinci mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial ketika pembelajaran secara daring sangat sulit karena pembelajarannya dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut semakin sulit untuk diatasi di tengah pandemi *Covid-19* sebab pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *blended learning*. Artinya pembelajaran dilaksanakan secara luring dan daring yang mengakibatkan interaksi pendidik dan peserta didik terbatas sehingga ketika pembelajaran teks editorial pendidik belum menemukan bahan ajar atau teks yang sesuai dengan sistem pembelajaran tersebut. Selain itu, teks-teks yang terdapat dalam buku teks yang tersedia di sekolah kurang aktual apabila disajikan kepada peserta didik pada saat ini. Sementara itu, di masa pandemi *Covid-19* banyak beredar kasus infodemic yang meresahkan masyarakat. Apabila peserta didik membaca teks editorial, pandangan peserta didik akan semakin luas dan bertambah serta dapat mempertimbangkan baik buruknya suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun tanggapan dari suatu media. Bahkan, peserta didik akan terhidar dari berita yang kurang jelas sumbernya.

Penulis memilih teks editorial dalam laman *Media Indonesia* dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti kredibilitas *Media Indonesia* yang dapat dipertanggungjawabkan, karena *Media Indonesia* merupakan surat kabar nasional yang sudah lama beredar sejak tahun 1970. Selain itu, *Media Indonesia* merupakan salah satu surat kabar nasional yang menggunakan istilah ‘editorial’ untuk

penyebutan tajuk rencana. Hal tersebut, sangat relevan dengan istilah yang terdapat dalam kompetensi dasar kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

Media Indonesia menyajikan editorial secara daring yang dilengkapi dengan ilustrasi dan video layaknya sebuah berita, sehingga peserta didik yang kurang memiliki minat membaca dapat menyimak video tersebut. Selanjutnya, untuk mengakses teks editorial dalam laman *Media Indonesia* sangatlah mudah dan gratis. Artinya, pembaca tidak perlu berlangganan terlebih dahulu ketika akan membaca teks editorial. Bahasan teks editorial dalam laman *Media Indonesia* mencakup isu yang terjadi secara nasional dan internasional dengan tema yang aktual dan dekat dengan kehidupan peserta didik seperti pendidikan, kesehatan, dan politik sehingga layak dijadikan bahan ajar. Teks editorial dalam *Media Indonesia* secara garis besar sudah relevan dengan kurikulum 2013 revisi, karena penggunaan bahasa teks editorial dalam *Media Indonesia* sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial yang termuat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) mengungkapkan, “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan”. Langkah dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan mengumpulkan data,

selanjutnya mendeskripsikan data, menganalisis data hingga akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, penulis laporkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dalam *Media Indonesia* Edisi Desember 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Editorial Pada Peserta Didik Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK (Penelitian Deskriptif Analitis Terhadap Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dalam *Media Indonesia* Edisi Desember 2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks editorial yang terdapat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks editorial yang terdapat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020?
3. Dapatkah teks editorial yang terdapat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020 dijadikan alternatif bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA/MA/SMK/MAK?

C. Definisi Operasional

Penulis akan menjabarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Struktur Teks Editorial

Struktur teks editorial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengenalan isu (tesis), penyampaian pendapat (argumentasi), dan penegasan ulang (simpulan) yang akan penulis analisis dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Kaidah kebahasaan teks editorial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu a) pemilihan kata (diksi); b) majas yang meliputi majas retorik dan majas sinisme; c) kata ganti penunjuk (pronomina) yang terdiri dari pronomina persona dan pronomina penunjuk; d) kata penghubung (konjungsi) yang terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi pertentangan, dan konjungsi antarkalimat yang akan penulis analisis dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020.

3. Bahan Ajar Teks Editorial

Bahan ajar teks editorial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks editorial yang termuat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020 yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. struktur teks editorial yang terdapat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020.
2. kaidah kebahasaan teks editorial yang terdapat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020.
3. dapat atau tidaknya teks editorial yang terdapat dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan penulis serta pendidik mengenai teks editorial dalam laman *Media Indonesia* untuk dijadikan alternatif bahan ajar terutama struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai pembuktian teks editorial dalam laman *Media Indonesia* layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar, karena sesuai dengan teori struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial serta kriteria bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bertujuan untuk memberikan dukungan dan pemikiran dalam pembelajaran teks editorial. Manfaat praktis penulis jabarkan sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis khususnya untuk menentukan alternatif bahan ajar. Selain itu, menambah pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan keterampilan serta mengasah kreatifitas penulis dalam mempelajari dan memilih bahan ajar.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidik dalam hal mengolah dan menerapkan bahan ajar. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan referensi pendidik mengenai bahan ajar teks editorial kelas XII SMA/MA/SMK/MAK yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah varian baru dalam melaksanakan proses pembelajaran teks editorial, sehingga dapat memacu semangat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks editorial.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat mendeskripsikan layak atau tidaknya teks editorial dalam laman *Media Indonesia* yang akan dijadikan alternatif bahan ajar dari segi struktur, kaidah kebahasaan, dan tingkat keterbacaan wacana. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi peneliti lanjutan yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk pemecahan suatu masalah.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, dapat memberikan masukan guna menyesuaikan dengan penerapan kurikulum dan kebutuhan proses pembelajaran baik yang berlaku saat ini maupun di masa yang akan datang.